

PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA TAJWID DI MTs ISLAMIYAH

Isnaini Rizky¹, Khairuddin Lubis², Hotni Sari Harahap²

Universitas Al Washliyah Medan

Email, isnainirizky427@gmail.com¹, khairuddinlbs82@gmail.com²,
hotnisari46@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid serta kendala dan solusi pelaksanaan Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petangguhan. Melalui metode kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumen serta pengolahan data dengan teknik analisa berupa langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs Islamiyah petangguhan kec. Galang dilakukan dengan cara membaca alquran diiringi murotal dan membaca alquran dengan metode Iqra. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tersebut, beserta solusinya, yaitu: 1) minimnya jumlah guru, maka perlu menambah pendidik. 2) Siswa yang begitu banyak, maka perlu pemisahan gender (laki-laki dan perempuan). 3) sulit dalam penyampaian materi, maka harus lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar tahsin, 4) serta tempat yang terkadang tidak mendukung, maka pelaksanaan dilakukan di dalam kelas. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam (MTs) baik pengetahuan dan pelaksanaan mengenai program tahsin yang tepat, guna meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid siswa dalam membaca Al qur'an.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Program Tahsin, Belajar Membaca, Tajwid.*

1. PENDAHULUAN

Alqur'an firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perintah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta karena di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya (Mohamed Akhirudin Ibrahim 2017, 175). Ke istimewaan ini tidak dapat dirasakan dan diambil manfaatnya jika

tidak bisa membacanya dan memahaminya. Oleh karena itu, setiap muslim menginginkan anaknya untuk bisa membaca Alqur'an karena Alqur'an adalah dasar dan sumber hukum bagi umat Islam. Semakin dini mengajarkan anak membaca Alqur'an maka semakin cepat pula anak dapat menguasai dalam membaca Alqur'an. (Syarifuddin 2004, 16)

Pelaksanaan membaca Alqur'an dengan menerapkan Tahsin yakni membaca dengan sebenar-benar bacaan (Abu Abdullah, Muhammad bin Ahmd 2007, 228). Perintah untuk membaca Alqur'an dalam ajaran Islam hukumnya *fardu a'in* (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya *fardu kifayah* (Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh 2015, 17). Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca alqur'an terhindar dari kesalahan, baik kesalahan yang patal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak dapat menyebut huruf atau salah baris, maupun kesalahan ringan (*lahnul khafy*) yang terkait dengan panjang dan pendeknya mad atau Tajwid (Abdul Azis 2007, 2).

Kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Alqur'an berbeda-beda. Ada yang belajar membaca Alqur'an dengan cepat, sedang, ataupun juga lambat. Semua itu tergantung kesungguhan dan minat peserta didik untuk bisa belajar membaca Alqur'an. Adanya bimbingan guru saat peserta didik belajar membaca Alqur'an maka besar kemungkinan mempercepat peserta didik dalam menguasai membaca Alqur'an. (St.Y. Slamet 2017, 24)

Peserta didik yang belajar membaca Alqur'an secara langsung (berhadap-hadapan) dengan guru, maka guru akan lebih mudah mengoreksi kesalahan peserta didik dan guru dapat mencontohkan secara langsung bacaan yang salah kepada peserta didik dan nantinya peserta didik akan lebih mudah menirukan bacaan yang benar karena melihat langsung dari apa yang dipraktikkan oleh guru. Faktor yang mendukung cepat atau lambatnya peserta didik dalam belajar membaca Alqur'an juga dapat dilihat dari bagaimana Sekolah itu memfasilitasi peserta didik untuk bisa membaca Alqur'an. Misalnya ada tidaknya suatu program yang mendukung peserta didik dalam belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an. Program Tahsin merupakan suatu contoh program yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alqur'an.

Tahsin adalah membaguskan, mempercantik, memperindah bacaan Alqur'an. Secara Istilah Tahsin adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki bacaan Alqur'an agar sesuai dengan kaidah Tajwid (Adib Bisri 1999, 115). Kata Tahsin hampir sama pengertiannya dengan kata Tajwid yang artinya membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan. Secara Istilah Tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) dengan memberikan ha'q dan mustahaqnya. Oleh karena itu, agar bacaan itu sesuai dengan kaidah tajwid maka diperbaikilah melalui program tahsin.(Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh 2015, 9)

Program merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pelajaran, pekerjaan dan acara (Surawan Martinus 2001, 484), yang sifatnya terinci dalam usaha pelaksanaan (Shaifudin 2007, 20) guna mencapai tujuan yang telah direncanakan (Arikunto 2012, 21). Sedangkan Tahsin artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula (Adib Bisri 1999, 119) dalam upaya memperbaiki bacaan Alqur'an sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid atau Ilmu Tajwid (Lembaga khusus dan pelatihan Al-Qur'an 2016, 5). Ilmu tajwid salah satu tehnik dalam membaca Alqur'an sesuai karakteristiknya dan dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam Alqur'an. (Sudiarjo, Mariana, and Nurhidayat 2015, 13)

Dengan demikian, program Tahsin bertujuan untuk membaguskan, memperbaiki dan memperindah bacaan Alqur'an. Program Tahsin ini dibutuhkan oleh peserta didik. Seorang guru dapat mengarahkan, mengajari peserta didik dalam membaca Alqur'an, dengan memperhatikan: makhraj (Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh 2015, 8), Tajwid dan tanda waqaf, yang sesuai kaidah membaca Alqur'an sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam membaca Alqur'an yaitu dapat membaca dengan baik, benar, lancar dan juga fasih (Adib Bisri 1999, 110). Adapun kesalahan dalam ilmu tajwid yaitu kesalahan dalam pengucapan lafadzh, hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti. (Lembaga khusus dan pelatihan Al-Qur'an 2016, 6)

Secara global makhrojul huruf ada lima tempat, yaitu rongga mulut, tenggorokan, lidah dua bibir, dan rongga hidung (Lembaga khusus dan pelatihan Al-Qur'an 2016, 50). Sedangkan, sifat huruf di bagi menjadi sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata. Dalam program tahsin, tentunya sangat erat kaitannya dengan metode pembelajaran agar mudah dan cepat dalam belajar membaca Alqur'an. Adapun berbagai metode yang terdapat di dalamnya meliputi metode baghdadiyah, Iqra, Qiro'ati, tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta karakteristik siswa.

Penjelasan di atas, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Alquran Di Ma'dad Sunan Ampel Al malang" dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tahsin alquran di ma'dad sunan Ampel. yaitu, tahsin alquran bertujuan untuk memperdalam teori alquran, menambah kecintaan dalam membacanya melalui metode ceramah, klasik dan simak, dapat di temukan kesamaan penelitian untuk mengukur dalam bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al- quran dengna baik, perbedaannya study kasus dan kondisi yang diteliti. (Setiawan 2015, 134)

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan dari kajian penelitian mengenai tahsin dan belajar

membaca al Qur'an, serta metode penelitian yang sama, hanya saja berbeda lokasi penelitian, yaitu Ma'dad Sunan Ampel Al malang, sedangkan yang akan diteliti saat ini yakni di MTs. Islamiyah petanggunghan, yang beralamat di kecamatan galang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan Program Tahsin yang telah berlangsung di MTs. Islamiyah Petanggunghan yang belum diteliti tentang kemampuan membaca Alqur'an. Beranjak dari masalah masih banyak siswa yang belum lancar membaca Alqur'an dan belum mampu memahami kaidah Tajwid itu dengan baik, sehingga menimbulkan kesalahan Tajwid. Ketika kesalahan yang dilakukan itu adalah kesalahan Jaliy (Besar). Maka, akan menyebabkan perubahan makna, dan fatal. MTs. Islamiyah Petanggunghan adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang mempunyai program belajar Tahsin. Dimana, peserta didik diajari bagaimana mengucapkan makharijul huruf yang benar, membaca Alqur'an dengan Tajwid yang benar, sehingga nantinya dengan adanya program Tahsin akan membantu peserta didik untuk lebih mudah membaca Alqur'an.

Awal mula Program Tahsin dilakukan karena pada saat ujian Akhir kelulusan para siswa di uji dalam membaca Alqur'an satu persatu, diantara mereka banyak sekali yang belum mampu membaca alqur'an, bahkan masih ada yang membaca Iqra, itu sebabnya munculah program Tahsin ini. Program Tahsin sudah berlangsung kurang lebih 4 tahun belakangan ini, dimana program Tahsin dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid siswa MTs. Islamiyah Petanggunghan.

Selama Program Tahsin ini berlangsung, kurang lebihnya 4 tahun ini sudah banyak menghasilkan perubahan di antaranya, dari siswa yang hanya bisa membaca Iqra kini sudah bisa membaca Alqur'an, walau tidak begitu lancar tetapi sudah menghasilkan perubahan, kemudian siswa yang sudah bisa membaca Alqur'an kini semakin fasih dalam membaca dan melafaskan Hurufnya. Setelah itu perubahan juga terjadi pada siswa yang sudah pandai dalam membaca alqur'an sesuai dengan Tajwid kini bisa menghafal Alqur'an sedikit demi sedikit karna program Tahsin ini dilakukan dengan diiringinya hapalan surah yang disebut Murotal Pagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid Di MTs. Islamiyah Petanggunghan Kec. Galang". Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petanggunghan dan kendala dan Solusi pelaksanaan Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petanggunghan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* (Nikmat 2014, 71). Adapun subjek penelitian ini ialah guru tahsin dan siswa MTs. Islamiyah Petanggungan. Sedangkan objek penelitiannya yaitu Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petanggungan.

Metode pengumpulan data yang digunakan Dalam penelitian ini meliputi: observasi langsung, wawancara (Akbar 2006, 58) dan dokumen yang berkaitan dalam penelitian agar hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Setelah data-data terkumpul maka penulis akan mengolahnya melalui teknik analisa data (Miles 1992, 16) dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data (data Display) adalah tahap menganalisis data, dan terakhir yaitu menarik kesimpulan (*Verifikasi*) kegiatan analisis data pada tahap akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petanggungan.

Program Tahsin dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dengan diiringi membaca Alqur'an, tepatnya pada pukul 07:30 wib. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam kecintaan kepada Alqur'an, serta menambah pembelajaran Alqur'an sesuai dengan Tajwidnya. Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan program Tahsin di MTs. Islamiyah petanggungan, di antaranya yaitu:

Pertama: Membaca Alqur'an diiringi Murotal: SEBELUM Pembelajaran Tahsin di mulai para siswa berbaris di lapangan, kemudian bershalawat yang dipimpin langsung oleh guru Tahsin, dan dilanjutkan dengan bermusabab diri, berdzikir, lalu kegiatan Tahsin di mulai oleh guru Tahsin dengan membacakan surah pendek yang diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengulang sebanyak 3 kali, diiringi murotal. Guru juga meminta semua siswa untuk membuka Alqur'an, dan membaca ayat dan surah yang sama. Setelah itu, guru memperbaiki bacaan tajwid siswa secara individual. Guru juga membagi siswa dalam kelompok untuk membacakan ulang ayat tadi, jika didapati para siswa yang belum bisa, maka tidak diperbolehkan pulang dulu, sebelum memperbaiki bacaan.

Dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan baca Alqur'an maka, guru harus selalu berupaya secara maksimal agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait

dengan pelaksanaan Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petanggihan, dalam pelaksanaan Tahsin, dengan Ibu Fauziah Lubis selaku kepala sekolah MTs. Islamiyah Petanggihan pada senin, 12 juli 2021, pukul: 11.15 wib. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Jadi semuanya harus bisa membaca alqur’an, dengan cara yang benar. Karena dulu itu ditemukan ada siswa yang ketika praktek mengaji untuk ujian akhir dia tidak bisa membaca alquran, apalagi mau memperbaiki dan mempercantikan bacaannya, mana mungkin bisa. Tetapi itu dulu, waktu dulu lah sudah begitu lama, jadi asalnya seperti itu, sehingga kami sepakat untuk mengadakan pelaksanaan Tahsin ini”

Berdasarkan pemaparan di atas, pentingnya penerapan pelaksanaan tahsin dalam kemampuan belajar membaca alqur’an, karena tahsin bertujuan memperbaiki dan memperbaiki bacaan alqur’an sesuai dengan Tajwidnya. Apabila siswa tidak mampu membedakan panjang dan pendek, tidak mampu membedakan panjang dan lebih panjang, dan tidak mampu membedakan dengung dan tidak dengung, maka para siswa ini akan di perhatikan lagi, serta dibimbing. Hingga mereka mampu memahami Tajwid dengan benar.

Membaca Alqur’an dengan Metode Iqra

MTs. Islamiyah petanggihan memiliki pelaksanaan Program Tahsin yang dilakukan dengan metode Iqra, dimana siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang sesuai kemampuan yang mereka miliki, metode ini dilakukan dengan cara, semua siswa di suruh terlebih dahulu membaca Alqur’an sesuai dengan yang mereka ketahui, setelah itu baru lah guru akan menjelaskan dan mengarahkan bagaimana membaca alqur’an dengan benar sesuai dengan Tajwid. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fauziah Lialana barus selaku Guru Tahsin MTs. Islamiyah Petanggihan, Sabtut, 17 juli 2021), pukul: 10.15 wib, beliau mengungkapkan bahwa:

“Awalnya para siswa itu sulit diarahkan, banyak yang mau mengaji sendiri karna mereka merasa mampu, sebagian juga ada yang tidak mengerti, jadi serba salah, untuk menghindari keributan, jadi saya arahkan mereka menggunakan metode Iqra ini, agar mereka bisa membaca alqur’an seperti biasa mereka membaca, setelah itu saya akan mengarahkan mana yang harus di perbaiki selebihnya”.

Dengan demikian, Metode Iqra sangat cocok dengan pelaksanaan Program Tahsin yang di lakukan di MTs. Islamiyah petanggihan, serta sangat

diharapkan dengan adanya metode ini akan menambah semangat para siswa dalam membaca Alqur'an.

MTs. Islamiyah petangguhan memiliki program Tahsin yang dilaksanakan dengan Tujuan agar para siswa mampu membaca alqur'an dengan baik sesuai dengan Tajwidnya. Setelah Program Tahsin ini di terapkan bisa dilihat hampir seluruhnya para siswa sudah mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, di karenakan semua siswa sangat bersemangat dalam melakukan program Tahsin ini. Dapat disimpulkan bahwasannya adanya program Tahsin yang dilakukan di MTs. Islamiyah petangguhan hampir 85 persen telah berhasil, karna terlihat jelas hanya ada beberapa siswa yang belum mampu membaca alqur'an dengan baik.

Kendala dan Solusi pelaksanaan program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah petangguhan Kec. Galang

Kendala merupakan halangan yang dihadapi dalam suatu pekerjaan. Sama seperti pekerjaan lain, dalam pelaksanaan program Tahsin juga akan menghadap berbagai kendala diantaranya kendalanya yaitu: *pertama*; kendala pendidik yaitu kendala yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan program tahsin untuk para siswa yaitu sulitnya menyampaikan materi tahsin, karena para siswa di campur menjadi satu dan peserta didik yang belajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka untuk menyampaikan materi tentu para pendidik harus menjelaskan materi satu-satu. Selain itu, pendidik juga mengalami kendala dalam mengajar siswa, karena seluruh siswa ikut dalam pelaksanaan Tahsin sedangkan guru hanya satu, sehingga tidak efektif.

Kedua: kendala peserta didik yaitu jika siswa belajar tahsin secara bersama sama maka tidak akan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sebab banyak. Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ridwan salah satu peserta didik MTs Islamiyah Petangguhan, yaitu Ridwan pada sabtu, 12 juni 2021, pukul:09.15 wib mengungkapkan bahwa :

“Saat pelaksanaan Tahsin ini di mulai saya masih bisa fokus tetapi ketika di pertengahan saya mulai tidak bisa mendengarkan yang guru jelaskan, karena saat guru memberi contoh semua siswa ikut membacanya, jadi saya tidak tau yang benar dan salah, terpaksa saya ikutin saja”

Semua siswa hakikatnya senang dalam mengikuti pelaksanaan program Tahsin ini, apalagi diiringi dengan membaca ayat-ayat alquran yang bisa mereka hapal dengan cepat, sesuai dengan Tajwid nya. Apalagi sistem pelaksanaan Tahsin diiringi Murotal. Kemudian, Kendala berikutnya yaitu pelaksanaa ahsin di lapangan, terkadang terganggu oleh cuaca. Seperti panas, mengganggu proses internalisasi belajar. Serta, jumlah tenaga pendidikan

tahsin yang terbatas, dan keterbatasan akan materi adalah penyebab selanjutnya

Berbagai kendala di atas, maka solusi penyelesaiannya: 1) bagi pendidik yaitu guru lebih memperhatikan siswa yang sulit untuk fokus serta memisahkan para siswa yang sudah memahami dengan yang belum memahami, serta penambahan guru agar semua siswa dapat kesempatan untuk dibimbing 2) Solusi bagi peserta didik yaitu para siswa dipisahkan antara laki-laki dan perempuan agar proses tahsin berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan dari data observasi wawancara dan dokumentasi pada pelaksanaan hingga kendala program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca tajwid di MTs. Islamiyah Petanggungan Kec. Galang. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pelaksanaan program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs. Islamiyah Petanggungan Kec. Galang, dalam Pelaksanaan program Tahsin yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memperdalam teori Alqur'an yang berhubungan dengan Tajwid dan lainnya

Pelaksanaan program Tahsin di lakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, waktu pelaksanaannya pukul 07:30. Pelaksanaan program Tahsin itu sendiri di pimpin langsung oleh guru Tahsinya yaitu ibu fauziah lialana barus, dimana beliau mengajarkan ilmu Tajwid, dan makhorijul huruf dengan baik. Dengan cara membacanya kemudian diikuti oleh para siswa, dan memberi sedikit penjelasan. Pembacaan alqur'an diiringi Murotal, di harapkan para sisiwa tidak hanya dapat membaca tetapi bisa menghapalkan Alqur'an.

Membaca alqur'an dengan Metode Iqra, diharapkan dapat menambah kecintaan dalam membaca alqur'an serta mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid nya.

Denga demikian, pelaksanaan program Tahsin di MTs. Islamiyah Petanggungan membawa perubahan yang begitu besar dan hampir 85 % program Tahsin ini berhasil dilakukan, dilihat dari perkembangan siswa yang semakin mampu mendalami alqur'an baik dari segi membaca yang sudah mengarah pada Tajwid, maupun menghafal alqur'an sesuai dengan kegiatan Murotal. Begitu juga pada kendala dan solusi pelaksanaan program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs. Islamiyah petanggungan Kec. Galang. Walaupun menghadapi kendala. Seperti 1) minimnya jumlah guru, maka solusinya menambah pendidik. 2) Siswa yang begitu banyak, solusinya memisahkan antar gender (siswa laki-laki dan perempuan). 3) sulit dalam Penyampaian materi, maka solusinya lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar tahsin, 4) serta tempat yang terkadang tidak mendukung karena di lapangan, maka solusinya pelaksanaan dilakukan di dalam kelas.

4. PENUTUP

Pelaksanaan program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid di MTs Islamiyah petangguhan kec. Galang dilakukan dengan cara membaca alquran diiringi murotal dan membaca alquran dengan metode Iqra. Dalam pelaksanaanya, tentunya tidak bejalan lancar, tetapi pasti ada kendala, besera solusinya,yaitu: 1) minimnya jumlah guru, maka solusinya menambah pendidik. 2) Siswa yang begitu banyak, solusinya memisahkan antar gender (siswa laki-laki dan perempuan). 3) sulit dalam Penyampaian materi, maka solusinya lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar tahsin, 4) serta tempat yang terkadang tidak mendukung karena di lapangan, maka solusinya pelaksanaan dilakukan di dalam kelas. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan Islam pada sekolah menengah pertama/MTs khususnya pengetahuan dan pelaksanaan mengenai program tahsin yang tepat, guna meningkatkan kemampuan belajar membaca Tajwid siswa dalam membaca Al qur'an.

Referensi

- Abdul Azis, Abdulrrauf al-hafidz. 2007. *Panduan Daurah Alq'uran*. Jakarta: Lembaga Ke Ilmuan Islam.
- Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. 2015. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Abu Abdullah, Muhammad bin Ahmd. 2007. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Adib Bisri, Munawwir. 1999. *Kamus Al-Bisri Indonesia-Arab Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Akbar, Husaimi Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Jakarta: Rineka Cipta *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*.
- Lembaga khusus dan pelatihan Al-Qur'an. 2016. *Materi Praktis Tahsin 1*. Bandung: Tar-Q Press.
- Miles, Matthew B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*,

Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol : 1 No.1 2022

Terjemahan: Tjejep RR. Jakarta: UI Press.

Mohamed Akhirudin Ibrahim. 2017. *Persepsi Mata Kuliah Ulumul Qur'an Studi Banding Universitas Riset*. Istanbul: Turkey.

Nikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawan, Dedi Indra. 2015. *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Mlang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.

Shaifudin. 2007. *Pengertian Program Menurut Beberapa Ahli*. Jakarta: Bumi Aksara.

St.Y. Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. 2015. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid , Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* 5(2): 54-60. <http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/80>.

Surawan Martinus. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.